

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

FASB (1980) dalam SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan. Salomone dan Gallucio (2001) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari suatu pelaporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholders*.

Di Indonesia, pengungkapan lingkungan bersifat wajib (*mandatory*) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan BAPEPAM-LK Nomor: KEP-134/BL/2006, pasal 1. Namun, di dalam peraturan tersebut tidak terdapat aturan mengenai luas pengungkapan lingkungan.

Luas pengungkapan lingkungan ini berhubungan dengan kinerja keuangan. Hubungan ini dapat ditinjau pada teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) dan teori legitimasi. Teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan adil oleh sebuah organisasi (Deegan, 2003: 268). Hal ini menyiratkan bahwa manajemen setidaknya mengorbankan sebagian kepentingan

pemegang saham untuk pemangku kepentingan yang lain. Oleh karena itu, teori ini mengimplikasikan bahwa bisnis memiliki tanggung jawab lingkungan.

Teori ini berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi akan memiliki keuntungan yang besar dan dana berlebih untuk investasi (Waddock dan Graves, 1994 dalam Setyowati, 2009). Dana tersebut dapat diinvestasikan pada pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan kinerja lingkungan yang baik dan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung untuk melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas. Teori pemangku kepentingan ini juga menjabarkan mengenai hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang lebih besar di tempat mereka berada. Perusahaan berupaya membentuk dan mempertahankan legitimasi mereka di masyarakat dengan cara melakukan tanggung jawab lingkungan dan melakukan pengungkapan lingkungan dalam pelaporan keuangan. Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat digunakan untuk membentuk citra (*image*) baik perusahaan, sarana pemasaran (perspektif bisnis), sarana pemenuhan akuntabilitas dan transparansi (*right-based perspective*) serta menjamin keberlanjutan perusahaan (perspektif *eco-sosial*) (Cahyonowati dalam Januarti dan Apriyanti, 2006). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan juga dapat ditinjau melalui teori *ecoefficiency* (Hansen dan Mowen, 2000 dalam Dini, 2010). Teori ini mendukung upaya perusahaan untuk mengarahkan operasinya untuk menjadi lebih ramah lingkungan dengan alasan diantaranya: (1) Konsumen semakin menginginkan produk-produk yang memiliki nilai tambah dan ramah lingkungan; (2) Tenaga kerja cenderung memilih bekerja di perusahaan yang ramah lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang semakin baik juga diindikasikan meningkatkan produktivitas karyawan; (3) Mengurangi biaya yang harus dikeluarkan akibat kelalaian dalam mengelola lingkungan, sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan; (4) Mengurangi biaya modal dan meminimalkan biaya asuransi; (5) Meningkatkan inovasi dan membuka kesempatan baru; (6) Meningkatkan *corporate image*.

Penelitian ini akan menguji hubungan kinerja lingkungan dan luas pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk mengukur kinerja lingkungan. Pengukuran luas pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan *Global Reporting Index* (GRI). Sedangkan, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE).

Peneliti tidak mengambil uji pengaruh karena hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel menunjukkan hasil yang kontradiktif. Luciana dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa pengungkapan

lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Chrismawati (2007) menemukan bahwa kinerja keuangan yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam menguji hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yang menunjukkan hasil beragam. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif signifikan (Al-Tuwaijri *et al.*, 2003; Guenster *et al.*, 2006), hubungan yang negatif (Freedman dan Jaggi, 1982) dan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut (Rockness *et al.*, 1986; Lindrianasari, 2007; Susi Sarumpaet, 2005).

Hal yang sama terjadi dalam pembuktian hubungan antara luas pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan dan memberikan hasil yang kontradiktif, yakni hubungan yang positif signifikan (Richardson *et al.*, 2001; Al-Tuwaijri *et al.*, 2003), hubungan yang negatif (Freedman dan Jaggi, 1982), dan ketiadaan hubungan antara kedua variabel tersebut (Lindrianasari, 2007).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori tersebut kemudian menjadi pemicu utama dilakukannya penelitian ini dengan mengungkap lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan luas pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dengan kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan luas pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan, maka penelitian ini mengacu pada permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kinerja lingkungan (*environmental performance*) dengan kinerja keuangan (*financial performance*)?
2. Apakah ada hubungan antara luas pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dengan kinerja keuangan (*financial performance*)?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas cakupannya serta dapat mencapai tujuan penelitian. Batasan-masalah dalam penelitian ini yaitu pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pelaporan keuangan terbatas pada informasi yang diberikan perusahaan di dalam laporan tahunan (*annual report*), laporan berkelanjutan (*sustainability report*), dan informasi terkait yang ada di dalam *website* resmi perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan luas pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijaksanaan di dalam melakukan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor di dalam menilai perusahaan. Jika penelitian ini dapat berhasil membuktikan hubungan tersebut, maka pihak investor dapat mempertimbangkan variabel-variabel terkait dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi bidang akademik

Memberikan kontribusi teori di bidang akademik dan menunjang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan kinerja lingkungan dan luas pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi sebagai laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan pengantar dalam penyusunan skripsi, yang merupakan laporan penelitian ini, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II berisi pemaparan teori yang menjadi dasar penelitian, penyusunan kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III mencakup definisi operasional tiap-tiap variabel dan cara pengukurannya, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan termasuk kriteria sampel yang dipilih, hingga ke metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV memuat hasil pengolahan dan analisis data, apakah memenuhi hipotesis yang diajukan ataukah membuktikan hipotesis

null disertai dengan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan akhir penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian terkait di masa yang akan datang.

